TA'LIMUNA
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
P-ISSN 2085-2975 E-ISSN 2622-9889

KORELASI MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

The Correlation Between Learning Motivation and Students' Learning Independence in Islamic Religious Education Learning

Bintang Desi Triana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
bintangdesi042@gmail.com

Deden Makbuloh
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
dedenmakbuloh@radenintan.ac.id

Muhammad Mustofa
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
muhammadmustofa@radenintan.ac.id

Didik Wahyudi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
didikwahyudi@radenintan.ac.id

Keywords
Motivasi Belajar
Kemandirian Belajar
Pendidikan Agama Islam

Abstract

Learning motivation and learning independence are crucial factors determining student success in the learning process. This study aims to examine learning motivation levels, learning independence levels, and their relationship among Islamic Religious Education (PAI) students at SMK Geomatika Lampung. Using a quantitative approach with an ex post facto correlational design, the sample consisted of 41 students selected through simple random sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using SPSS. Results show average scores of 38.20 for learning motivation and 39.00 for learning independence, both in the moderate category. Hypothesis testing yielded a significance value of 0.000 (< 0.05) with a correlation coefficient of 0.570, indicating a moderate relationship. The coefficient of determination (0.325) reveals that learning motivation contributes 32.5% to learning independence. These findings confirm a

significant relationship between learning motivation and learning independence in PAI learning.

Motivasi belajar dan kemandirian belajar merupakan dua aspek penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat motivasi belajar, tingkat kemandirian belajar, serta hubungan keduanya pada peserta didik mata dalam pembelajaran PAI di SMK Geomatika Lampung. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional *ex post facto*, sampel penelitian terdiri dari 41 peserta didik yang dipilih melalui *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan SPSS. Hasil menunjukkan motivasi belajar rata-rata 38,20 dan kemandirian belajar 39,00, keduanya pada kategori sedang. Pengujian hipotesis menghasilkan signifikansi 0,000 (<0,05) dengan koefisien korelasi 0,570. Koefisien determinasi 0,325 menunjukkan motivasi belajar berkontribusi 32,5% terhadap kemandirian belajar. Temuan ini mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dalam pembelajaran PAI.

Received	Revised	Accepted	Available Online
26 Februari 2026	15 Maret 2026	20 Maret 2026	31 Maret 2026

A. PENDAHULUAN

Kemandirian belajar adalah bagian penting dari pendidikan, karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mengatur dan mengarahkan pendidikan mereka sendiri (Permatasari, 2023). Pendidikan modern melihat peserta didik tidak lagi hanya sebagai penerima informasi; sebaliknya, mereka dianggap sebagai peserta aktif yang bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Kemandirian belajar adalah ukuran keberhasilan belajar, karena mencerminkan tanggung jawab, kesadaran, dan keinginan peserta didik untuk belajar (Fitriani & Yusri, 2022). Kebutuhan peserta didik untuk belajar sendiri, senantiasa menjadi perhatian di lembaga pendidikan (Istianingsih Hermawati & Andayani, 2020).

Kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengendalikan perilaku belajar dalam berbagai situasi belajar disebut kemandirian belajar (Andhini et al., 2024). Wira (2021) mengatakan bahwa kemandirian belajar menunjukkan kemampuan untuk melakukan upaya belajar sendiri, yang dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan orang lain. Sementara itu, Andi (2022) menekankan pentingnya inisiatif belajar yang dapat dilakukan dengan atau tanpa bimbingan orang lain guna mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar, mampu memilih strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Patabang et al., 2023).

Dalam kebanyakan kasus, peserta didik yang berpartisipasi secara mandiri dalam proses belajarnya, mampu menganalisis masalah akademik dan menemukan solusi yang efektif. Mereka menunjukkan inisiatif dalam kegiatan belajar, dapat berkolaborasi dalam tugas kelompok, dapat menyelesaikan tugas secara mandiri, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri terkait erat dengan kemandirian belajar, yang secara positif berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik (Siagian et al., 2021; Sunita et al., 2022). Selain itu, peserta didik yang mandiri sering memiliki keyakinan yang kuat dalam membuat keputusan tentang kegiatan akademik mereka dan membuat kebiasaan belajar yang teratur dan berkelanjutan (Emmawati & Santoso, 2023; Hariroh et al., 2022).

Motivasi belajar menjadi faktor internal yang memengaruhi partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Al-Labibah Furqon et al., 2024). Motivasi didefinisikan oleh Uno (2023) sebagai dorongan yang berasal dari dalam atau luar individu dan dapat memicu perubahan perilaku. Edward (2024) menambahkan bahwa motivasi adalah dorongan sadar atau tidak sadar yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam pembelajaran, meningkatkan antusiasme, ketekunan, dan komitmen peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut berbagai perspektif tersebut, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai pendorong dari dalam dan dari luar yang mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan akademik mereka (Halidjah, 2021; Riadin & Estimurti, 2022). Motivasi sangat penting untuk membantu peserta didik menghadapi tantangan dan mempertahankan fokus (Yeni et al., 2022). Peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah dapat menghalangi pencapaian akademik yang optimal. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi biasanya menunjukkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang besar terhadap kegiatan belajar mereka (Jais & Fahnur, 2021; Mudrik et al., 2023).

Motivasi belajar peserta didik dan kemandirian belajar mereka terkait erat satu sama lain (Fitria et al., 2021). Peserta didik yang termotivasi lebih proaktif dalam mengatur waktu belajar mereka, mencari sumber belajar tambahan, dan menyelesaikan tugas tanpa sepenuhnya bergantung pada guru (Attkhidijah & Muhroji, 2022; Chang & Tsai, 2022). Motivasi memainkan peran penting dalam menentukan perilaku belajar mandiri. Memahami hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar sangat penting untuk pengembangan pembelajaran yang efektif dan efisien (Hutasoit et al., 2021; Rahayu et al., 2023).

Kemandirian belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya mencakup penguasaan isi, tetapi juga pengembangan karakter, nilai-nilai, dan sikap. Peserta didik diharapkan dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, temuan awal dan diskusi dengan guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Geomatika Lampung, menunjukkan bahwa peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Rendahnya tingkat kemandirian belajar adalah akibat langsung dari ketergantungan yang tinggi pada arahan guru dan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian kuantitatif sebelumnya telah menganalisis bagaimana kemandirian belajar dan motivasi belajar berkorelasi satu sama lain. Khana Nadira Yuliana (2023), melakukan penelitian yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar, dengan koefisien korelasi 0,463 pada taraf signifikansi 5%. Penelitian serupa dilakukan oleh Amalia (2022), I Gede Jaya Putra (2023), Nur Setiyono (2021), dan Dedy Ardito Putra Manta (2025). Mereka menemukan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar berkorelasi positif dan signifikan pada berbagai jenjang. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di sekolah dasar dan menengah dan tidak benar-benar meneliti konteks pengajaran PAI di SMK. Dengan demikian, *novelty* artikel ini berfokus pada menguji bagaimana motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik berhubungan dalam pembelajaran PAI di SMK dengan berbagai ciri pembelajaran kejuruan yang ada. Diharapkan artikel ini tidak hanya akan menutup kesenjangan yang ditinggalkan oleh penelitian sebelumnya, tetapi juga menawarkan dukungan empiris untuk mengembangkan strategi baru untuk PAI di SMK.

B. METODE

Untuk menentukan hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI, artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang menerapkan metode *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis data numerik tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian (Astono, 2021). Jadi, artikel ini menggambarkan kondisi empiris yang berlangsung secara alamiah di lapangan.

Pelaksanaan penelitian pada Semester Genap tahun ajaran 2025/2026. Tempat penelitian di SMK Geomatika Lampung, yaitu sekolah menengah kejuruan berbasis teknologi geospasial yang berlokasi di Provinsi Lampung. Jumlah populasi dalam penelitian ini mencakup 70 peserta didik kelas XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, diperoleh sampel sebanyak 41 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang memuat pernyataan terkait motivasi belajar dan kemandirian belajar. Indikator motivasi belajar mencakup dorongan dan kebutuhan untuk belajar, penghargaan dalam belajar, serta situasi belajar yang kondusif (Anditiasari et al., 2021). Sementara itu, indikator kemandirian belajar meliputi kepercayaan diri dan inisiatif belajar (Habib et al., 2022). Instrumen penelitian telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas guna menjamin keakuratan dan konsistensi alat ukur yang digunakan.

Program SPSS digunakan untuk menganalisis data melalui beberapa langkah analisis statistik. *Pertama*, hipotesis diuji untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria analisis parametrik. Ini termasuk pengujian normalitas, homogenitas, dan linearitas. Selanjutnya, hipotesis diuji dengan analisis

korelasi *Pearson Product Moment*, uji t, uji F, dan perhitungan koefisien determinasi (*R-square*) untuk mengukur kekuatan hubungan dan kontribusi antar variabel. Nilai koefisien korelasi menempatkan nilai r ke dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat untuk memahami kekuatan hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar.

Tabel 1 merupakan referensi ilmiah yang digunakan dalam artikel ini:

Tabel 1. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0, 60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2021)

C. ANALISIS DESKRIPTIF

Proses pertama adalah melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui motivasi belajar dan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Geomatika Lampung sebelum melakukan analisis hubungan antar variabel penelitian. Untuk melakukan analisis ini, nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan distribusi skor untuk masing-masing variabel dihitung dari kuesioner yang dikumpulkan. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif:

Pertama, Tingkat motivasi belajar peserta didik.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Motivasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	41	27	48	38.20	4.654
Valid N (listwise)	41				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 41 peserta, skor motivasi belajar minimum adalah 27, skor motivasi belajar maksimum adalah 48, dengan skor rata-rata 38,19 dan standar deviasi 4,65. Hasil menunjukkan bahwa peserta didik di SMK Geomatika Lampung memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam pembelajaran PAI.

Tabel 3. Kategori Distribusi Frekuensi

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Rendah	27 – 33	3	7,3%
Sedang	34 – 40	26	63,4%
Tinggi	41 – 48	12	29,3%

Hasil pengelompokan kategori, sebanyak 3 peserta didik (7,3%) berada pada kategori rendah, 26 peserta didik (63,4%) pada kategori sedang, dan 12 peserta didik (29,3%) pada kategori tinggi. Mayoritas peserta didik pada kategori sedang, sehingga secara umum motivasi belajar peserta didik tergolong sedang.

Kedua, Tingkat kemandirian belajar peserta didik.

Tabel 4. Deskripsi Statistik Kemandirian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Belajar	41	31	49	39.00	5.167
Valid N (listwise)	41				

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 41 responden diperoleh skor minimum kemandirian belajar sebesar 31 dan maksimum sebesar 49, dengan nilai rata-rata sebesar 39,00 serta standar deviasi sebesar 5,16. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran PAI memiliki variasi yang cukup beragam.

Tabel 5. Kategori Distribusi Frekuensi

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Rendah	31 – 36	16	39,0%
Sedang	37 – 42	14	34,1%
Tinggi	31 – 49	11	26,9%

Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa 16 peserta didik (39,0%) berada dalam kategori rendah, 14 peserta didik (34,1%) dalam kategori menengah, dan 11 peserta didik (26,9%) dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, tingkat kemandirian belajar peserta didik umumnya berada dalam kategori rendah.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas membantu dalam pemilihan uji statistik yang tepat. Uji statistik parametrik dapat digunakan jika data berdistribusi normal; sebaliknya, uji statistik nonparametrik dapat digunakan jika data tidak berdistribusi normal. Apabila tingkat signifikansi (sig.) data lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI BELAJAR	.126	41	.097	.966	41	.254
KEMANDIRIAN BELAJAR	.109	41	.200*	.951	41	.074

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, yang dilakukan karena ukuran sampel kurang dari 100, menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki tingkat signifikansi 0,254 dan variabel kemandirian belajar memiliki tingkat signifikansi 0,074. Artinya, data kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis non-parametrik yang menggunakan seperti *uji Mann-Whitney Test* tidak diperlukan.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih set data sampel menunjukkan variasi yang sama (homogen) atau berbeda (non-homogen). Set data dianggap homogen jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Deskripsi Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
DATA	Based on Mean	1.063	1	80	.306
	Based on Median	1.155	1	80	.286
	Based on Median and with adjusted df	1.155	1	78.859	.286
	Based on trimmed mean	1.044	1	80	.310

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai signifikan (Sig.) variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik adalah sebesar 0.306. karena nilai signifikansi 0,306 lebih besar dari 0,05 adalah dasar keputusan uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data tentang motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik adalah sama atau homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji persyaratan analisis korelasi yang bertujuan memeriksa hubungan fungsional antara variabel independen dan dependen dalam statistik parametrik. Tujuan uji linearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Jika tingkat signifikansi (Sig.) data lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dianggap berkorelasi.

Tabel 8. Deskripsi Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN BELAJAR * MOTIVASI BELAJAR	Between Groups	(Combined)	571.783	16	35.736	1.728	.110
		Linearity	346.596	1	346.596	16.763	.000
		Deviation from Linearity	225.188	15	15.013	.726	.737
	Within Groups		496.217	24	20.676		
	Total		1068.000	40			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari *output* di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sig., adalah 0,737, yang lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel motivasi belajar (X) dan variabel kemandirian belajar (Y).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi adalah konsisten. Dalam hal ini, tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah nilai kesalahan (*error*) regresi berubah-ubah atau stabil dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 9. Deskripsi Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.135	3.084		1.016	.316
	MOTIVASI BELAJAR	.010	.080	.019	.121	.904

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil pengujian data di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel motivasi belajar (x) 0.904 (>0.05), maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji gleser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, varians residual model regresi adalah konstan dan model memenuhi asumsi kesamaan varians.

b. Uji Independent Sampel T-test

Uji ini membantu menentukan apakah perbedaan antara dua kelompok itu signifikan secara statistik atau hanya kebetulan. Dengan kata lain, tujuan uji t ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Deskripsi Hasil Uji T-test

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.843	5.621		2.641	.012
	MOTIVASI BELAJAR	.632	.146	.570	4.329	.000

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

Berdasarkan Tabel 10, diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000 lebih kecil dari < probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *H0* ditolak dan $H\ a$ diterima, yang berarti bahwa "ada pengaruh motivasi belajar (X) terhadap kemandirian belajar (Y).

c. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji statistik yang menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas mempengaruhi satu sama lain secara bersamaan atau simultan. Hasil uji F untuk motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik disajikan pada Tabel 11:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346.596	1	346.596	18.737	.000[b]
	Residual	721.404	39	18.498		
	Total	1068.000	40			

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan tingkat signifikansi (Sig.) dari *output* yang diuji, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dan variabel motivasi belajar (X) mempengaruhi variabel kemandirian belajar peserta didik (Y) secara bersamaan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien, atau R-squared, adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Uji ini menunjukkan seberapa besar perubahan yang disebabkan oleh variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 12. Deskripsi Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570[a]	.325	.307	4.30088

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan Tabel 12, nilai koefisien determinasi, yang dikenal sebagai *R-squared*, tercatat sebesar 0,325. Angka *R-squared* sebesar 0,325 ini diperoleh melalui pengkuadratan koefisien korelasi, atau "R", yang nilainya 0,570, sehingga 0,570 × 0,570 = 0,325. Jadi, nilai koefisien determinasi (*R-squared*) adalah 0,325, yang setara dengan 32,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (X) berkontribusi sebesar 32,5% terhadap variabel kemandirian belajar (Y). Sementara itu, sisa sebesar 67,5% (100% - 32,5%) disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

D. PEMBAHASAN

1. Analisis Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil analisis deskriptif terhadap 41 peserta menunjukkan skor motivasi belajar rata-rata 38,20, dengan skor minimum 27, skor maksimum 48, dan standar deviasi 4,654. Menurut distribusi, 63,4% peserta didik termasuk dalam kategori sedang, 29,3% termasuk dalam kategori tinggi, dan 7,3% termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Geomatika Lampung memiliki tingkat motivasi belajar secara keseluruhan sedang.

Menurut kategori, peserta didik telah memiliki dorongan belajar yang memadai untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan menyelesaikan tugas. Namun, motivasi tersebut belum sepenuhnya ideal. Sebagian besar peserta didik masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, belum menunjukkan keinginan untuk mengeksplorasi sumber belajar tambahan, dan cenderung menunggu arahan guru untuk memahami materi pembelajaran. Keadaan ini menunjukkan bahwa penguatan motivasi intrinsik masih diperlukan melalui strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Fauziah et al., (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik didominasi oleh kategori sedang dengan persentase sebesar 45%. Dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki dorongan yang cukup untuk belajar dalam berbagai konteks pendidikan, tetapi tidak secara merata mencapai tingkat motivasi yang sangat tinggi. Selain itu, penelitian Batubara dan Nugroho (2021) menunjukkan kecenderungan serupa. Yaitu motivasi belajar peserta didik sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 75%. Meskipun ada perbedaan dalam persentase distribusi kategori, pola umum yang muncul tetap menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada tingkat moderat.

Karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran yang digunakan, kemungkinan besar berkontribusi pada perbedaan persentase di antara penelitian ilmiah. Artikel ini didasarkan pada hasil penelitian di SMK yang berfokus pada vokasional. Hasilnya menunjukkan bahwa orientasi peserta didik pada praktik belajar dan interaksi di kelas dapat memengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Jadi, temuan artikel ini tidak hanya menegaskan temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran tentang bagaimana motivasi belajar peserta didik di SMK.

2. Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Peserta Didik

Hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata skor kemandirian belajar adalah 39,00, dengan skor terendah 31 dan skor tertinggi 49, dan standar deviasi 5,167. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa 39,0% peserta didik berada dalam kategori rendah, 34,1% dalam kategori sedang, dan 26,9% dalam kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat kemandirian belajar peserta didik masih berada dalam kategori rendah hingga sedang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih bergantung pada arahan guru untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas akademik. Peserta didik belum sepenuhnya mampu membuat strategi belajar secara mandiri, mengelola waktu belajar dengan efektif, dan melakukan evaluasi reflektif terhadap hasil belajar. Kemandirian belajar sangat penting dalam PAI, karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk secara sadar dan bertanggung jawab menginternalisasi nilai-nilai Islami.

Di SMK Geomatika Lampung, orientasi pembelajaran praktik dan struktur kurikulum dapat memengaruhi tingkat kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Geomatika Lampung masih dalam kategori rendah hingga sedang, sehingga perlu penguatan melalui strategi pembelajaran yang mampu mendorong kemandirian belajar yang optimal.

3. Hubungan Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik

Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar. Menurut interpretasi parameter koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat sedang, dengan koefisien korelasi sebesar 0,570.

Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,325, motivasi belajar berkontribusi 32,5% terhadap kemandirian belajar peserta didik. Faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti mempengaruhi sisa 67,5%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu komponen penting dalam mengembangkan kemandirian belajar. Namun, itu bukan satu-satunya komponen yang menentukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Fauziah et al., (2021), yang menemukan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Peserta yang memiliki motivasi belajar yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola proses pembelajaran secara mandiri. Kesamaan temuan ini memperkuat gagasan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang mendorong peserta untuk lebih baik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Batubara dan Nugroho (2021) menemukan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi positif dengan kemandirian belajar peserta didik dan hubungan yang lebih kuat. Aktivitas pembelajaran berbasis keterampilan dan praktik dapat berdampak pada pola hubungan antara variabel-variabel tersebut di sekolah menengah kejuruan seperti SMK Geomatika Lampung. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa motivasi belajar memiliki peran yang signifikan dalam mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam pembelajaran PAI di SMK, meskipun ada komponen lain yang memengaruhi proses tersebut.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Geomatika Lampung termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 38,20. Tingkat kemandirian belajar peserta didik juga termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 39,00. Ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kepercayaan diri dan ingin belajar, meskipun mereka masih membutuhkan bantuan. Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), dengan koefisien korelasi 0,570, yang termasuk dalam kategori sedang. Data ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik dan kemandirian belajar mereka. Dengan koefisien determinasi 0,325, motivasi belajar berkontribusi 32,5% terhadap kemandirian belajar peserta didik. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah dengan meningkatkan motivasi belajar mereka dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif dan partisipatif.

Limitasinya adalah artikel ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain karena hanya berfokus pada hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya perlu memperluas penelitian dengan memasukkan variabel tambahan yang relevan, seperti lingkungan keluarga, strategi pembelajaran guru, dan elemen budaya sekolah. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kemandirian belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran PAI di SMK, disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau pembelajaran campuran (*mixed method*).

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, A. I. P. (2022). *Model Pembelajaran E-Split Classroom untuk Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Kemandirian Belajar*. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=026kEAAAQBAJ

Al-Labibah Furqon, W. M., Ramli, M., & Atmoko, A. (2024). Contribution of Learning Interest, Self-Efficacy, Peer Support and Learning Motivation to Students' Learning Independence. *Buletin Konseling Inovatif*, *4*(1), 61–70. https://doi.org/10.17977/um059v4i12024p61-70

Amalia, Rasimin, & Yaksa, R. A. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1980), 1349–1358.

Andhini, N., Gusti Ketut Agung Ulupui, I., & Mardi. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi Di SMKN 46 Jakarta. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(4), 2111–2119.

Anditiasari, N., Pujiastu, E., & Susilo, B. E. (2021). Systematic literature review: pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *12*(2), 236–248.

Astono, A. D. (2021). *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Buku Ajar*

Perkuliahan. Cahya Ghani Recovery. https://books.google.co.id/books?id=EHJ5EAAAQBAJ

Attkhidijah, S., & Muhroji. (2022). The Effect of Discipline and Learning Motivation on Student Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *6*(3), 501–508. https://doi.org/10.51483/ijedt.2.1.2022.13-28

Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IX MTSN 28 Jakarta pada masa pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *18*(1), 8–16. https://uia.e-journal.id/guidance

Chang, Y. C., & Tsai, Y. T. (2022). The Effect of University Students' Emotional Intelligence, Learning Motivation and Self-Efficacy on Their Academic Achievement—Online English Courses. *Frontiers in Psychology*, *13*, 1–11. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.818929

Dr. Hamzah B. Uno, M. P. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=lOqoEAAAQBAJ

Emmawati, E., & Santoso, J. T. B. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di Smk Pgri 1 Mejobo Kudus. *Business and Accounting Education Journal*, *4*(1), 9–17. https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.61568

Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smpn 6 Garut. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *4*(1), 49. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5951

Fitria, A., Najihah, B., Paris, M. A., Atsnan, M. F., & Nareki, M. L. (2021). Motivation, self-regulated learning, and their effects on learning outcomes of derivative materials during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *8*(2), 153–166.

Fitriani, A., & Yusri, F. (2022). Tingkat Kemandirian Belajar Pada Remaja. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, *9*(1), 9–18. https://doi.org/10.37064/consilium.v9i1.11332

Halidjah, S. (2021). Hubungan Motivasi Dan Kemandirian Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Fkip Untan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *9*(2), 182–194. https://doi.org/10.46368/jpd.v9i2.457

Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V, Patalatu, J. S., Azizah, N., Sanulita, H., Yusufi, A., Husnita, L., & others. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=XCT2EAAAQBAJ

Hariroh, F. M. R., Erin Soleha, & Kosim, M. (2022). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kemandirian Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *2*(1), 109–116. https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.178

Hutasoit, F. C., Harahap, M. Y., & Nugrahadi, E. W. (2021). The effect of Problem-Based Learning Model with Google Meet on Independence and Learning Outcomes. *Edutec: Journal of Education and Tecnology*, *5*(1), 77–89.

Istianingsih Hermawati, L., & Andayani, E. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru, Model Discovery Learning, dan Gaya Belajar terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, *14*(1), 22–30. https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4761

Jais, E., & Fahnur, Z. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*,

7(1), 65–71. https://doi.org/10.55340/japm.v7i1.392

Khana Nadira Yuliana, Suyati, T., & Venty. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kecemasan Belajar. *Jubikobs: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *3*(1), 1–9.

Manta, D. A. P., Arifiana, I. Y., & Efendy, M. (2025). Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, *3*(01), 12–21.

Mudrik, Karoma, & Isnaini, M. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Muaddib : Islamic Education Journal*, *6*(2), 118–125.

Negara, I. G. J. P., & Suwena, K. R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Negara. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *11*(1), 34–42. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.61795

Patabang, A., Mesta Limbong, & Tarsicius Sunaryo. (2023). Management of Blended Learning and Digital Skills and Their Influence on the Learning Independence of Vocational Students. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *6*(1), 106–113. https://doi.org/10.23887/jp2.v6i1.48894

Permatasari, N. P. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Kemandirian Belajar Kemandirian Belajar Peserta Didik SMK Negeri Di DKI Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *12*(1), 44–54.

Rahayu, S., Surbakti, A., & Fadhilah, R. (2023). The Relationship Between Self-Afficacy and Students ' Learning Motivation With Learning Independence of Class Viii Students of Smp Ad Duroh Medan Marelan. *IJERLAS: International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences*, *3*(6), 2088–2097.

Riadin, A., & Estimurti, E. S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Pada Era Merdeka Belajar. *Holistika: Jurnal Ilmiah Pgsd*, *6*(2), 108–114. https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.108-114

Setiyono, N., Purwati, & Kurniati, A. (2021). Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Kemandirian Belajar. *Borobudur Counselling Review*, *02*(02), 78–82.

Siagian, R. E. F., Marliani, N., & Lubis, E. M. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(4), 1798–1805. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1597

Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab. https://books.google.co.id/books?id=h1YsEAAAQBAJ

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sunita, N. W., Juwanab, I. D. P., & Widyantaric, N. M. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, *11*(1), 54–62.

Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, *10*(2), 133–140.